

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh keresahan penulis melihat semakin banyaknya kemungkaran yang dilakukan oleh umat manusia pada masa sekarang ini. Nampak di mata penulis bahwa negara kita yang mayoritas Muslim ini mengapa begitu banyak kemaksiatan dan kemungkaran yang bermacam-macam, padahal Islam tidak pernah mengajarkan yang demikian. Dirasa kemungkaran-kemungkaran yang timbul dan merugikan masyarakat itu tidak muncul begitu saja, melainkan sebab adanya sebuah alasan yang melatar belakanginya. Maka penulis melihat salah satu sebab dari kemungkaran-kemungkaran itu terjadi, adalah sebab adanya keraguan tentang kekuasaan Allah SWT. Dimana hati para Muslim yang melakukan kemungkaran, seperti korupsi, perampokan hingga perzinaan, kurang didalamnya kaimanan atau rasa percaya pada kehadiran Allah SWT. Akidah (percaya pada Allah) yang melarat itu, kemungkinan disebabkan oleh materi pendidikan Tauhid yang didapatkan waktu sekolah dulu, kurang memadai dan kurang dijiwai. Salah satu penyebabnya adalah pengulangan yang terus terjadi pada materi Akidah itu, yang menyebabkan tidak pahamnya siswa dan tidak membekasnya nilai-nilai Akidah itu pada jiwa. Maka penulis berinisiatif untuk mencari materi pendidikan Akidah yang berasal dari tokoh nasional yang ahli dalam bidang Akidah itu agar siswa dapat menerima pembelajaran lebih baik dan lebih mendlm kedalam jiwa. Bertemulah penulis dengan buku karya HAMKA yang berjudul Pelajaran Agama Islam, yang memuat materi pendidikan Akidah yang menyeluruh, dengan penjelasan yang mengutamakan pemahaman. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap isi materi pendidikan Akidah oleh HAMKA dan melihat sistematika penyampaiannya. Sedang metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat kepustakaan (lebrary reasech). Setelah melihat Materi Pendidikan Akidah HAMKA itu penulis menemukan bahwa HAMKA sangat menempatkan pikiran atau akal pada sebuah posisi paling dasar untuk meyakini materi Akidah atau keyakinan itu setelah Wahyu tentunya*